

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan ini merupakan penjelasan mengenai rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Berikut merupakan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis mengenai kinerja sistem informasi pada *website* Perguruan Tinggi:

1. Faktor faktor yang memengaruhi kualitas *website* Perguruan Tinggi dalam rangka mewujudkan transparansi Perguruan Tinggi adalah *understandable, accessible, performance, perceivable, personal attention & community relationship, security and reliability, usability, functionality, visual design* dan *social cue design*. Faktor-faktor tersebut dipilih penulis karena *website* yang baik bukan hanya *website* yang dapat memberikan informasi yang pengunjung butuhkan dan tampilannya menarik, tapi *website* yang baik adalah *website* yang dapat dimengerti oleh pengunjungnya, *website* yang dapat memberikan kemudahan bagi pengunjungnya serta *website* yang dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengunjungnya.
2. Untuk pengukuran dari kualitas *website* dalam rangka mewujudkan transparansi Perguruan Tinggi didapat 40 pengukuran. Pengukuran tersebut dikelompokkan berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas *website*. Berdasarkan faktor *understandable*, terdapat 4 pengukuran. Pengukuran yang pertama adalah *website* tersebut menyediakan bahasa negara tersebut dan bahasa internasional. Kedua, *website* menyediakan daftar definisi. Selanjutnya jika terjadi kesalahan input, *website* dapat memberikan saran untuk memperbaiki input. Terakhir pengunjung dapat mengirimkan informasi. Beralih ke faktor kedua, dari *accessible* didapatkan beberapa pengukuran yaitu *website* bisa dibuka kapan saja, halaman *website* mempunyai judul halaman deskriptif dan informatif serta tidak ada *link* dengan teks yang sama pergi ke halaman yang berbeda. Untuk *performance* akan diukur melalui *loading time, respons time, bounce rate, average time on site*, label yang jelas, browser alternatif dan *last update version*. Beralih pada *perceivable*, faktor

ini akan diukur berdasarkan keterangan teks untuk setiap konten non teks, alternatif audio, alternatif video, layout yang lengkap, tabel keterangan data dan ringkasan, warna yang berbeda dari *link* dan teks biasa, warna yang konsisten tiap halaman serta tidak ada konten yang berkedip lebih dari 3x per detik. Untuk faktor *personal attention & community relationship* diukur melalui *personal web pages*, *interactive support/chat rooms* dan *link to related sites*. Sedangkan untuk faktor *security and reliability* diukur dengan apakah *website* tersebut tidak terdeteksi virus, *website* memiliki *SSL certificated* dan tidak terdapat *unexpected under construction pages*. Faktor berikutnya adalah *usability*, untuk faktor ini *website* akan diukur melalui *site map*, *FAQ*, *online feedback in form of questionnaire*, *what is new feature* dan *grouping of main control objects*. Untuk *functionality* sendiri akan diukur melalui *academic department search*, *global search*, *path indicator* dan *current position indicator*. Selanjutnya *visual design*, faktor ini diukur dengan tidak adanya gambar yang tidak terbuka serta adanya pesan visual. Terakhir adalah *social cue design*, faktor ini diukur dengan melihat media sosial yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi tersebut.

3. Wilayah Perguruan Tinggi dapat memengaruhi kualitas dari *website* yang dimilikinya. Hal ini terbukti dengan *website* Perguruan Tinggi yang berada di Pulau Jawa memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan *website* Perguruan Tinggi yang berada di luar Jawa, hal ini terjadi karena sarana dan prasarana dari Teknologi Informasi dan Komunikasi di Pulau Jawa yang lebih berkembang. Selain itu orang-orang di Pulau Jawa lebih sadar akan pentingnya teknologi sehingga mereka lebih memanfaatkan teknologi yang ada. Berbeda dengan wilayah, akreditasi dan status dari Perguruan Tinggi tidak memengaruhi kualitas dari *website* Perguruan Tinggi tersebut. Semakin baik akreditasi dari suatu Perguruan Tinggi tidak menjamin kualitas *website* Perguruan Tinggi akan semakin baik. Begitu pula dengan status Perguruan Tinggi, tidak ada perbedaan yang signifikan dari *website* Perguruan Tinggi Negeri maupun *website* Perguruan Tinggi Swasta. Nilai tertinggi dari hasil penilaian kualitas *website* diperoleh Universitas Terbuka, hal ini dapat terjadi karena Universitas Terbuka merupakan Perguruan Tinggi yang menerapkan sistem belajar terbuka dan jarak jauh. Proses

pembelajaran yang ditawarkan pun bukan hanya pembelajaran tatap muka namun juga menyediakan tutorial jarak jauh melalui internet. Oleh karena itu dapat kita ketahui bahwa Universitas Terbuka sangat mengandalkan *websitenya* sebagai salah satu sarana dalam proses pembelajaran sehingga sudah sewajarnya jika Universitas Terbuka diharuskan untuk memiliki kualitas *website* yang baik

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan saran kepada beberapa pihak mengenai *website* itu sendiri, seperti:

1. Bagi Regulator Pendidikan Tinggi

Sebaiknya pihak regulator membuat standar mengenai apa saja yang sebaiknya ditampilkan dalam sebuah *website* Perguruan Tinggi.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Sebaiknya pihak Perguruan Tinggi mengikuti kelengkapan yang diatur oleh Regulator Pendidikan Tinggi mengenai apa saja yang harus ditampilkan dalam sebuah *website* Perguruan Tinggi. Selain itu pihak Perguruan Tinggi pun harus menjaga kualitas dari *website* yang mereka miliki atau bahkan dapat meningkatkan kualitas dari *website* mereka dengan memperbaiki dari segi *performance* atau menambah fitur-fitur yang belum dimiliki oleh *website* Perguruan Tinggi tersebut seperti yang telah dibahas pada 4.2.

3. Bagi Pemeringkat

Dengan adanya standar dari Regulator Pendidikan Tinggi, pihak pemeringkat dapat menggunakan standar tersebut sebagai pengukuran kualitas *website* Perguruan Tinggi dalam menerapkan *ranking* dari *website* Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. R., Nugroho, E., & Hantono, B. S. (2015). ANALISIS KUALITAS LAYANAN WEBSITE UNIVERSITAS HASANUDDIN DENGAN METODE WEBQUAL 4.0 MODIFIKASI. *TEKNOMATIKA*, 81-92.
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. (2017). *Direktori Hasil Akreditasi Institusi*. Retrieved from BAN-PT: [https:// banpt.or.id /direktori /institusi /pencarian_institusi](https://banpt.or.id/direktori/institusi/pencarian_institusi)
- Brower, S. M. (2004). Academic health sciences library Website navigation: an analysis of forty-one Websites and their navigation tools. *Journal of the Medical Library Association*, 412-420.
- Coccimiglio, J. (2014, November 10). *Security: Make Us Of*. Retrieved from Make Us Of Web Site: <http://www.makeuseof.com/tag/website-security-certificate-care/>
- Fernández, S. P., Arrillaga, I. L., & González, D. G. (2016). European Newspapers' Digital Transition:. *Media Education Journal*, 27-35.
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. (2014). *Accounting Information Systems*. Florence: Cengage Learning, Inc.
- Karimov, F. P., Brengman, M., & Hove, L. V. (2011). THE EFFECT OF WEBSITE DESIGN DIMENSIONS ON INITIAL TRUST: A SYNTHESIS OF THE EMPIRICAL LITERATURE. *Journal of Electronic Commerce Research*, 272-301.
- Kosgey, J. K., Mindila, D. A., & Otieno, D. C. (2016). A LITERATURE SURVEY: TOWARDS A FRAMEWORK FOR EVALUATING QUALITY IN ACADEMIC WEBSITES. *IJCSI International Journal of Computer Science Issues*, 100-107.
- Kusuma, S. F., Yuhana, R. E., & Laili, U. (2015). PENGUKURAN KUALITAS WEBSITE BERDASARKAN ISO 9126: SYSTEMATIC MAPPING. *Jurnal Manajemen Informatika*, 26 - 35.

- Loiacono, E. T. (2006). Website accessibility: a cross-sector comparison. *Universal Access in the Information Society*, 393-399.
- Mehta, S., & Singh, P. (2013). An Approach to Security, Performance and Bandwidth Issues in ASP.NET Websites. *International Journal of Computer Applications*, 16-19.
- Napitupulu, D. B. (2016). Evaluasi kualitas website universitas XYZ dengan pendekatan Webqual. *Buletin Pos dan Telekomunikasi*, 51-64.
- NIELSEN, J. (2010, June 21). *Website Response Times*. Retrieved from Nielsen Norman Group: <https://www.nngroup.com/articles/website-response-times/>
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2009). *Management Information Systems*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Parush, A., Shwarts, Y., Shtub, A., & Chandra, M. J. (2005). The Impact of Visual Layout Factors on Performance in Web Pages: A Cross-Language Study. *Human Factors*;, 141.
- Prasetio, A. (2010). *Cara Mudah Membuat Desain Web untuk Pemula*. Jakarta Selatan: MediaKita .
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012). *Accounting Information System*. England: Pearson Education Limited.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Shrivastava, R., Pandey, D. R., & Kumar, D. M. (2011). A Framework For Measuring External Quality Of Web-sites. *International Journal of Computer Science and Information Security*, 46-51.
- Suyanto, A. H. (2009). *Step by Step Web Design Theory and Practices*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Tjahjadi, D. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. *RINGKASAN DISERTASI*, 1-67.

Wang, S.-L., & Hoa, V. T. (2013). An Application of Software Technology towards an Effective Web Design. *IACSIT International Journal of Engineering and Technology*, 325-330.

Weinberg, B. D. (2000). Don't keep your Internet customers waiting too long at the (virtual) front door. *Journal of Interactive Marketing*, 30.

Wolf, A. (2016). With Impatient Millennials, Website Delays Are Deadly. *This Week in Consumer Electronics*, 42.